



## Penyuluhan dan Edukasi tentang *Digital Banking* untuk Kegiatan Produktif Nasabah Milenial

Akbar Hadipamungkas<sup>1\*</sup>, Noor Shodik Askandar<sup>1</sup>, Muhammad Ridwan Basalamah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Manajemen, Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono No.193, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia 65144

\*Email korespondensi: [akbar.hadipamungkas@gmail.com](mailto:akbar.hadipamungkas@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 24 May 2025

Accepted: 14 Jun 2025

Published: 31 Jul 2025

#### Kata Kunci:

*Digital Banking;*

*Mobile banking;*

*Transaksi.*

#### Keyword:

*Digital Banking;*

*Mobile banking;*

*Transaction.*

### ABSTRAK

**Background:** *Mobile banking* merupakan layanan perbankan digital yang memungkinkan nasabah untuk mengakses rekening dan melakukan berbagai transaksi keuangan melalui aplikasi yang diinstal pada perangkat seluler. Generasi Milenial khususnya di daerah Kota Malang masih banyak yang belum menggunakan layanan *Digital Banking*. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakpahaman mereka akan fitur-fitur yang disediakan oleh *Digital Banking*. Dari beberapa anak muda generasi milenial yang sudah menggunakan *Digital Banking* merasa nyaman dengan penggunaan dasar layanan digital seperti transfer uang dan pembayaran tagihan, namun ketika ditanya tentang fitur lanjutan seperti pengelolaan portofolio investasi atau penggunaan aplikasi untuk perencanaan keuangan, banyak yang menunjukkan ketidakpahaman. Adanya Penyuluhan dan Edukasi ini untuk menambah pemahaman generasi milenial akan fungsi Bank Digital itu sendiri **Metode:** Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik penyuluhan, dan evaluasi. **Hasil:** Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai *Digital Banking* maka akan semakin baik juga untuk mengelola keuangan. Dari Penyuluhan ini ada 10 peserta yang sekitar 40% paham dan bersedia untuk membuat akun bank digital. **Kesimpulan:** Peserta antusias mengikuti kegiatan karena contoh-contohnya nyata dan diikuti praktek langsung membuat rekening Bank Digital. Serta antusias peserta juga dipancing oleh masalah-masalah terkini atas perubahan perilaku masyarakat dalam transaksi keuangan. Ada perubahan pengetahuan peserta terhadap Bank Digital dan cara tepat menggunakannya.

### ABSTRACT

**Background:** *Mobile banking* is a *Digital Banking* service that allows customers to access accounts and perform various financial transactions through applications installed on mobile devices. The Millennial Generation, especially in the Malang City area, still has many who have not used *Digital Banking* services. This is influenced by their lack of understanding of the features provided by *Digital Banking*. Of the several young millennials who have used *Digital Banking*, they feel comfortable with the basic use of digital services such as money transfers and bill payments, but when asked about advanced features such as managing investment portfolios or using applications for financial planning, many show a lack of understanding. The existence of this Counseling and Education is to increase the understanding of the millennial generation about the function of *Digital Banking* itself. **Methods:** The method used is descriptive with counseling techniques, and evaluation. **Results:** The results of this service show that the better the public's knowledge about *Digital*

*Banking*, the better it will be to manage finances. From this counseling, there were 10 participants, around 40% of whom understood and were willing to create a digital bank account. **Conclusion:** Participants are enthusiastic about participating in the activity because the examples are real and followed by direct practice in creating a Digital Bank account. And the enthusiasm of the participants is also provoked by current problems regarding changes in people's behavior in financial transactions. There is a change in participants' knowledge of Digital Bank and the right way to use it.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Pada zaman modern seperti sekarang ini, tidak dapat disangkal bahwa perkembangan teknologi informasi di kehidupan sehari-hari terus berkembang mengikuti pemenuhan kebutuhan manusia untuk menunjang hidupnya. Kebutuhan manusia yang dimaksud, yaitu terkait diciptakannya bank digital guna melakukan kegiatan transaksi uang secara digital yang dapat memberikan keefisienan dan keefektifan bagi pengguna atau yang biasa disebut nasabah bank digital. Penawaran kemudahan dalam melakukan transaksi secara digital yang diberikan oleh Bank meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk ikut berpartisipasi melakukan transaksi uang secara digital melalui media elektronik.

Dalam era digital saat ini, layanan perbankan mengalami transformasi signifikan dengan munculnya *Digital Banking*. *Digital Banking* memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan secara mandiri melalui platform elektronik, yang menawarkan kemudahan dan aksesibilitas yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional. Namun, meskipun teknologi ini semakin berkembang, pemahaman nasabah terhadap layanan *Digital Banking* di perbankan masih menjadi tantangan. Hal ini penting untuk diteliti karena pemahaman yang rendah dapat menghambat adopsi layanan ini, yang pada gilirannya berpengaruh pada kinerja perbankan (Afiyah, 2022).

Berdasarkan pengamatan awal, terdapat kesenjangan antara potensi layanan *Digital Banking* dan tingkat pemahaman nasabah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak nasabah, terutama dari generasi milenial, belum sepenuhnya memahami fitur dan manfaat dari layanan ini. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman nasabah terhadap *Digital Banking* (Amrillah, 2020).

Dalam konteks ini digitalisasi perbankan menjadi kebutuhan mendesak agar lembaga keuangan tetap relevan dan mampu memenuhi kebutuhan nasabah secara efisien (Erwin et al., 2024). Perkembangan teknologi yang pesat memungkinkan masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas ekonomi tanpa harus hadir secara fisik di kantor bank atau tempat transaksi lainnya. Digitalisasi layanan perbankan terutama dalam bentuk *Digital Banking* telah menjadi solusi utama untuk memberikan layanan yang lebih cepat, efisien, dan fleksibel. *Digital Banking* mencakup berbagai layanan seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan *SMS banking*, yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja tanpa perlu mengunjungi kantor cabang. Perubahan perilaku ini mendorong pihak perbankan memperkuat layanan digital, membentuk komunitas digital, *SMS banking*, *internet banking* dan langkah-langkah inovasi lainnya.

Sehingga Migrasi ke Digital Bank semakin nyata dan pilihan finansial yang masuk akal. (Primasari dan Ghofirin, 2021).

*Digital Banking* merujuk pada penyediaan layanan perbankan melalui kanal digital, yang memungkinkan nasabah untuk melakukan transaksi keuangan, mengakses informasi rekening, dan mengelola keuangan secara mandiri menggunakan perangkat elektronik seperti *smartphone* dan komputer (Endita & Wirsa, 2023). Manfaat utama dari *Digital Banking* mencakup efisiensi bisnis, penghematan biaya, dan peningkatan daya saing. *Digital Banking* memberikan kemudahan bagi bank dalam berinteraksi dengan nasabah dan mempercepat proses transaksi, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, penggunaan teknologi otomatisasi dalam layanan perbankan digital dapat mengurangi biaya operasional karena mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja manual (Fatmala Putri & Ratna Sari, 2023). Hal ini sangat penting bagi bank syariah yang ingin tetap kompetitif di era digital.

*Mobile banking* merupakan layanan perbankan digital yang memungkinkan nasabah untuk mengakses rekening dan melakukan berbagai transaksi keuangan melalui aplikasi yang diinstal pada perangkat seluler. Layanan ini berkembang pesat seiring dengan meningkatnya penggunaan *smartphone* dan jaringan internet yang semakin luas. Menurut (Sihotang & Hudi, 2023) *mobile banking* didefinisikan sebagai sistem perbankan yang memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan secara langsung melalui aplikasi yang telah dikembangkan oleh institusi

perbankan guna memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam bertransaksi tanpa harus datang ke kantor cabang. Layanan yang tersedia dalam *mobile banking* meliputi pengecekan saldo, transfer dana, pembayaran tagihan, pembelian pulsa, investasi, hingga fitur QR payment yang memungkinkan nasabah melakukan pembayaran dengan hanya memindai kode QR di merchant yang telah bekerja sama dengan bank terkait. Perkembangan *mobile banking* merupakan salah satu bentuk inovasi dalam industri keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi keuangan bagi nasabah. Dari sudut pandang efisiensi, *mobile banking* mengurangi ketergantungan terhadap kantor cabang fisik dan mempercepat proses transaksi yang sebelumnya memerlukan interaksi langsung dengan teller atau ATM. Namun tantangan dalam penerapan *mobile banking* adalah terkait dengan keamanan dan kepercayaan nasabah. Meskipun teknologi enkripsi dan autentikasi ganda seperti OTP (One-Time Password) dan biometrik telah diterapkan namun beberapa nasabah masih khawatir terhadap potensi kebocoran data atau peretasan akun. Oleh karena itu bank syariah perlu meningkatkan edukasi kepada nasabah mengenai langkah-langkah keamanan dalam menggunakan *mobile banking*, serta memastikan bahwa aplikasi mereka memiliki tingkat keamanan yang tinggi agar tetap relevan dan dipercaya oleh pengguna.

Data Bank Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa nilai transaksi e-money atau uang elektronik tumbuh 35,25% pada Mei 2022 dibanding tahun 2021. Hal ini juga terjadi pada transaksi Bank Digital mencapai nilai 20,82% dari periode yang sama pada tahun sebelumnya. Ini merupakan buah dari Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) yang diluncurkan sejak 2014 dan tahun 2025 ditargetkan seluruh masyarakat Indonesia telah memakai pembayaran sistem elektronik. Penjelasan diatas merupakan sisi semangat dan perkembangan transaksi digital, tetapi disisi lain ada 41,6 persen masyarakat Indonesia yang masih ragu melakukan transaksi digital dan merasa data pribadi yang didaftarkan dalam aplikasi tidak terjamin kerahasiaannya (Survei

Indikator Politik Indonesia, 2022). Hal ini, juga menjelaskan bahwa memang masyarakat sudah banyak yang memakai *smartphone* sebagai alat komunikasi, transaksi *online* tapi belum sepenuhnya menggunakan uang elektronik. Selama ini masyarakat masih memakai uang yang tersimpan dalam bank dengan menggunakan mesin ATM (Iskamto et al., 2022; Iskamto & Yapentra, 2018; Meliza et al., 2022; Ningtyas & Wafiroh, 2022; Prihatini et al., 2022; Susriyanti et al., 2022).

Generasi Milenial khususnya di daerah Kota Malang masih banyak yang belum menggunakan layanan *Digital Banking*. Hal ini dipengaruhi oleh ketidakpahaman mereka akan fitur-fitur yang disediakan oleh *Digital Banking*. Dari beberapa anak muda generasi milenial yang sudah menggunakan *Digital Banking* merasa nyaman dengan penggunaan dasar layanan digital seperti transfer uang dan pembayaran tagihan, namun ketika ditanya tentang fitur lanjutan seperti pengelolaan portofolio investasi atau penggunaan aplikasi untuk perencanaan keuangan, banyak yang menunjukkan ketidakpahaman. Berdasarkan fenomena dan beberapa pendapat diatas, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan dan edukasi tentang *Digital Banking* dan manfaatnya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan untuk memberikan tambahan informasi dan melakukan edukasi langsung dalam bentuk penyuluhan yang dilanjutkan tanya jawab dan praktik di *smartphone* peserta.

## METODE PELAKSANAAN

Perlu dijelaskan bahwa kegiatan ini menggunakan Metode penyuluhan dan edukasi yang dilanjutkan diskusi dan tanya jawab. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

### 1. Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan untuk melakukan persiapan teknis dan persiapan penyusunan materi yang akan disampaikan kepada peserta penyuluhan yang notabennya masih remaja atau masih kuliah. Kegiatan ini dilakukan secara daring menggunakan *zoom meeting* di tempat masing-masing yaitu di daerah Malang. Metode penyampaian materi dilakukan secara daring karena anak muda jaman sekarang lebih susah untuk berkumpul secara langsung, mereka lebih suka berhadapan dengan gadget sehingga metode daring menggunakan *zoom* dipilih dalam penyuluhan ini.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Mei 2025 secara daring menggunakan *zoom meeting* yang diikuti oleh peserta dari generasi milenial yang notabennya masih kuliah dan ada juga yang sudah berhenti di tingkat SMA. Penyebaran link *zoom meeting* di publikasikan di media sosial sehingga peserta terutama di kalangan milenial bisa dengan mudah mengakses dan mengikuti kegiatan penyuluhan dan edukasi ini. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan materi atau penjelasan tentang *Digital Banking* yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

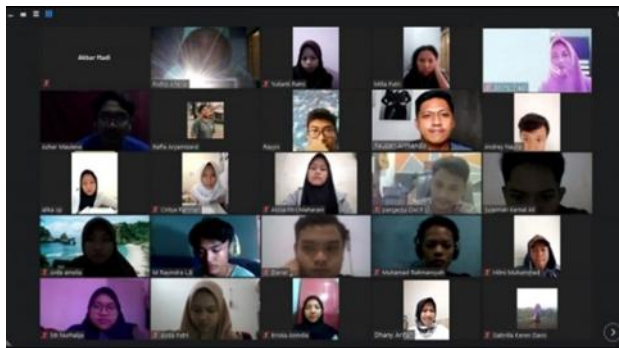
### 3. Evaluasi

Tahapan ini dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap pemahaman masyarakat atau nasabah milenial tentang *Digital Banking*. Penilaian dilakukan dari hasil diskusi dan tanya jawab. Bisa dilihat nanti seberapa paham peserta setelah menerima materi dan seberapa banyak peserta yang berminat menggunakan *Digital Banking*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan membahas hasil dari Penyuluhan dan Edukasi Tentang *Digital Banking* Untuk Kegiatan Produktif Nasabah Milenial.

### Pelaksanaan Penyuluhan



**Gambar 1.** Zoom meeting Bersama peserta penyuluhan

Kegiatan dilaksanakan secara daring menggunakan *zoom meeting*. Materi yang disampaikan yaitu berupa pengantar bank digital dan transaksi digital. Selanjutnya dijelaskan tentang arti penting bank digital, manfaat serta dampak penggunaan bank digital. Setelah beberapa materi tersebut dipaparkan, diadakan diskusi dan tanya jawab serta praktek pembuatan rekening bank digital sampai pengenalan cara penggunaan aplikasinya. Setelah pemaparan materi, maka dilakukan diskusi dan tanya jawab. Berdasarkan jawaban dari beberapa peserta ada beberapa peserta yang belum menggunakan bank digital seperti *mobile banking* karena belum paham cara penggunaannya dan ada juga yang masih merasa takut akan data-datanya kurang aman. Meskipun bank telah menerapkan berbagai langkah keamanan untuk melindungi data nasabah, masih ada kekhawatiran mengenai potensi pencurian data dan penipuan *online*. Peserta juga mengatakan lebih memilih menggunakan pembayaran barang setelah sampai atau COD dari pada pembayaran *online*.

Tingkat pemahaman nasabah terhadap *Digital Banking* bervariasi. Sebagian besar nasabah merasa nyaman dengan penggunaan dasar layanan digital seperti transfer uang dan pembayaran tagihan, namun ketika ditanya tentang fitur lanjutan seperti pengelolaan portofolio investasi atau penggunaan aplikasi untuk perencanaan keuangan, banyak yang menunjukkan ketidakpahaman. Beberapa faktor mempengaruhi pemahaman nasabah terhadap *Digital Banking*. Pendidikan menjadi salah satu faktor utama, nasabah dengan latar

belakang pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih memahami dan mengadopsi teknologi baru dengan cepat (Lubis & Machmud, 2024).

Beberapa peserta menjelaskan bahwa mereka sering belanja *online* dengan metode pembayaran COD atau pembayaran melalui merchant seperti indomart dan alfamaret. Melalui pengalaman tersebut maka pemateri menjelaskan tentang Bank Digital merupakan solusi melakukan transaksi cepat tanpa harus bergerak dari rumah, hanya melalui *smartphone* yang terkoneksi dengan internet segala hal bisa dilakukan. Jenis transaksi yang sudah sering digunakan adalah beli pulsa, bayar tagihan listrik, *top up* ojek *online*, membayar angsuran dan sudah tentu berbelanja *online* di toko-toko *online*. Sebagai jawaban atas masalah yang pernah dialami peserta



maka disampaikan oleh pemateri beberapa tips menghindari penipuan dan tidak boros dalam bertransaksi, yaitu;

1. Sadari secara benar pengeluaran dan uang yang kita miliki
2. Jangan tergoda dengan toko-toko yang menawarkan diskon dan kemudahan yang tidak masuk akal. Selalu rajin, melihat peringkat toko berdasarkan bintang dari pelanggan.
3. Belajar aplikasi yang benar agar uang tersimpan dengan teratur dan sesuai anggaran.

Ada saran juga, jangan terlalu banyak menyimpan uang di Bank Digital. Dampak Positif Bank dan transaksi Digital:

1. Biaya transfer lebih murah dan tanpa iuran kartu
2. Proses transaksi lebih cepat
3. Transaksi lebih aman dari bahaya rampok/copet, karena tidak membawa uang tunai
4. Semua transaksi tercatat, hingga mudah dikontrol
5. Menawarkan banyak promo menarik, sedangkan dampak negatifnya adalah sangat tergantung dengan jaringan internet dan listrik
6. Membuat gaya hidup lebih konsumtif
7. Masih rawan pencurian data
8. Memiliki resiko penipuan secara *online*.
9. Kita jadi malas bergerak dan selalu memeluk HP. Atau HP digenggam kemana-mana

Pada sesi terakhir ada beberapa peserta yang bersedia membuat rekening Bank Digital. Pemateri menjelaskan bahwa rekening Bank Digital ini memiliki pengaman yang berlapis, mulai dari *password* pembuka dan PIN transaksi. Selain itu setiap jumlah uang kita setiap bulan dapat kita rencanakan penggunaannya yang dapat dibuat sebagai pemisah masing-masing kebutuhan. Karena pihak bank sudah melengkapi aplikasi dengan fitur-fitur untuk kemudahan transaksi, pembayaran, tabungan secara *online*, termasuk fitur-fitur investasi.

Hingga bila teknologi ini digunakan sesuai rencana yang sudah kita buat didalam akun yang kita miliki maka uang yang tersedia dapat menjadi pengeluaran sesuai anggaran rutin kita. Untuk bayar listrik, untuk rencana liburan, untuk berjaga-jaga untuk sakit, pos untuk makan bulanan dan seterusnya. Intinya Kemudahan secara digital ini dapat menuntun kita menggunakan teknologi untuk kebaikan dan perencanaan keuangan masa datang.

### Target Pelaksanaan

Target kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta penyuluhan terhadap Bank Digital, manfaat dan teknik transaksi yang bijak untuk kegiatan produktif. Dapat dilihat dari hasil penyuluhan dan edukasi ini ada 10 orang yang bersedia membuat akun *Digital Banking*. Bisa dikatakan bahwa dari 40% peserta sudah memahami kegunaan dari *Digital Banking*.

### Evaluasi

Kegiatan berjalan sesuai rencana (baik waktu, biaya dan pemahaman yang meningkat yaitu:

1. Terdapat 10 peserta yang bersedia membuka rekening Bank Digital. Bisa dikatakan 40% peserta sudah memahami kegunaan dan cara kerja *Digital Banking*
2. Peserta memiliki antusiasme untuk didampingi mengoperasikan aplikasi Bank digital untuk kegiatan usaha mereka yang sudah berjalan.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu: Peserta antusias mengikuti kegiatan karena contoh-contohnya nyata dan diikuti praktek langsung membuat rekening Bank Digital. Serta antusias peserta juga dipancing oleh masalah-masalah terkini atas perubahan perilaku masyarakat dalam transaksi keuangan. Ada perubahan pengetahuan peserta terhadap Bank Digital dan cara tepat menggunakannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A. (2022). Peran E-Commerce Bagi Keberlangsungan bank Syariah (Studi Kasus Pada Bsi Kcp Cirebon Plered 2). *Change Think Journal*, 1(4), 151–157.  
<https://www.jurnal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php>
- Amrillah, M. U. (2020). Urgensi Pembentukan Undang- Undang *Digital Banking* Bagi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Lex Renaissance*, 5(4), 928–945. <https://doi.org/10.20885/jlr.vol5.iss4.art12>
- Endita, N. K. C., & Wirsu, N. (2023). Peningkatan Pemahaman QRIS Sebagai Pembayaran Digital Bagi Nasabah UMKM Bank BPD Bali Cabang Renon. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 3551–3557. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i4.6541>
- Erwin, Cindrakasih, R. R., Hita, Boari, Y., Boari, L., & Tadampali, A. C. T. (2024). *Pemasaran Digital Teori dan Implementasi* (E. Rianty (ed.); I). Green Pustaka Indonesia.
- Fatmala Putri, D., & Ratna Sari, W. (2023). Analisis Perlindungan Nasabah BSI Terhadap Kebocoran Data Dalam Menggunakan *Digital Banking*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 173–181.  
<https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.331>
- Helda, Nora Sari, M. Iqbal Fasa, Is Susant. (2024). Pemahaman Nasabah Tentang *Digital Banking* Dan Implikasinya Bagi Kinerja Perbankan Syariah. *Jurnal Media Akademik*. Vol.2, No.11 November 2024
- Iskamto, D., Liyas, J. N., Gultom, E., Ansori, P. B., Harwina, Y., & Hendra, T. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i2.132>
- Iskamto, D., & Yapentra, A. (2018). Religiosity And Trust In Islamic Banking In Pekanbaru City Indonesia. *Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*, 9(4), 7.
- Lubis, R. L., & Machmud, A. (2024). Implementasi Aturan Terkait Pembukaan Rekening Nasabah (Studi Kasus PT Bank Central Asia Tbk). *UNES Law Review*, 6(2), 7714–7724.
- Michelle, J. H., Shanty, Yesica, Y. S., & Indah, A. R. (2024). Sosialisasi Kebijakan Bank Digital: Perlindungan Hukum Terhadap Data Nasabah Dari Risiko Serangan Siber. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua* Vol. 2 No. 2 Agustus 2024 [Hal. 165-172] <https://doi.org/10.61124/1.renata.53>
- Meliza, J., Nurhayati, Rahmadani, & Akbar, A. (2022). Pendampingan Digitalisasi Keuangan Untuk Penyusunan Harga Pokok Produksi Pelaku Usaha (Mitra) Pengrajin Tapai Singkong Dan Tapai Ketan Di Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), Article 1.  
<https://dx.doi.org/10.54099/jpma.v1i1.87>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pada Umkm Di Sentra Industri Tempe Sanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i3.238>
- Primasari Niken Savitri dan Ghofirin Mohammad. (2021). Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital di Era New Normal life. *Jurnal ALTIFANI penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*. Volume 1 Nomor 1, Januari 2021 hal 1- 9  
<http://dx.doi.org/10.25008/altifani.v1i1.110>

- Prihatini, D., Puspitasari, N., Suroso, I., & Muhsyi, A. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Islam Pada KSPPS di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.414>
- Putra, B. A., Dinda, G. W., Jeli, N. L., Dian, F., Diana, S. D., Nurhayana & Yulia, H. (2023). Penyuluhan Bank Digital Untuk Kegiatan Produktif di Kelurahan Sidomulyo Barat, Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*. Vol 2 No 3 ISSN 2809-7297 hal 112-117. <https://doi.org/10.54099/jpma.v2i3.655>
- Sihotang, L., & Hudi, I. (2023). Penerapan M-Banking Dalam Meningkatkan Jasa, Layanan Perbankan di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Pekanbaru Sudirman. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 4, 106–114.
- Susriyanti, S., Yulasmi, Y., & Yeni, F. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah, Kecerdasan Spiritual Dan Persepsi Dalam Membentuk Perilaku Masyarakat Untuk Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah: Pembelian, Perilaku, Literasi, Kecerdasan Spiritual, Persepsi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.54099/jpma.v1i4.428>